

PALEMBANG

SEMINAR HASIL PENELITIAN

BERKOMPETEN DALAM ERA NEW NORMAL

Palembang
28 Maret 2020

**Universitas Bina
Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA



ISBN 978-602-74335-6-4



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Pajau Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : seminar.feb@gmail.com

PROSODING

SEMINAR HASIL PENELITIAN

BERKOMPETEN DALAM ERA NEW NORMAL

Palembang
28 Maret 2020

Universitas **Bina
Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS



**SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA
“Berkompeten Dalam Era New Normal”**

**Palembang, Sabtu 28 Maret 2020
di Gedung Utama Universitas Bina Darma**



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA
“Berkompeten Dalam Era New Normal”

- Steering Committee* : Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M
Prof. Dr. Priyono, M.M.
M. Izman Herdiansyah, S.T., M.T., PhD
Rifa Ariani, S.E., Ak., M.Pd
Dr. Muji Gunarto, M.Si.
Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec
Dr. Fitriasuri, S.E., M.M.
- Ketua Panitia : Rolia Wahasusmiah, S.E., Ak. M.A. CA.
- Sekretariat : Efan Elpanso, S.E., MM
Heriyanto, S.E., M.Si.
M. Amiruddin Syarif, S.Si., M.M.
Dra. Gagan Ganjar Resmi., M.Si.
Rika Kadarsih, A.Md.
- Bendahara : Yeni Widiyanti, S.E., Ak., M.Ak.
- Reviewer : Rabin Ibnu Zainal, S.E., M.Sc., Ph.D.
Asmanita, S.E., M.Si.
Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si.
Trisninawati, S.E., M.M.
- Editor : M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si.
Irwan Septayuda, S.E., M.Si.
- Cover dan Lay out : Usman Effendi, S.Kom., M.Kom
- ISBN : 978-602-74335-6-4

Cetakan : Kesatu, Maret 2020

Penerbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>



KATA SAMBUTAN

Ketua Panitia

Salam Sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karuniaNya maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma dapat menyelenggarakan “**SEMINAR HASIL PENELITIAN**” pada tanggal 28 Maret 2020.

Tema seminar yang diangkat pada kali ini adalah “*Berkompeten dalam Era New Normal*”. Penyelenggaraan seminar ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa saat ini Indonesia dan dunia sedang menghadapi pandemic Covid-19. Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Era *new normal* adalah situasi dimana yang harus dihadapi baik secara individu maupun bersama, di mana manusia akan mengikuti aturan baru dalam jangka waktu yang panjang. Berbagai aspek kehidupan haruslah berinovasi untuk bertahan dalam kondisi ini.

Pelaksanaan kegiatan seminar ini menyesuaikan penerapan dalam kondisi *new normal*. Melalui seminar ini diharapkan akan tercipta gagasan, inovasi, serta kreativitas agar tenaga kerja di Indonesia lebih siap dalam era *new normal*. Adapun jumlah makalah (*paper*) yang diseminarkan pada Seminar Hasil Penelitian ini adalah sebanyak 28 *paper*, dimana 12 *paper* berlatar ilmu Akuntansi dan 16 *paper* berlatar ilmu Manajemen. Selanjutnya di masa mendatang kami berharap kegiatan ini semakin dikenal lagi sebagai bentuk usaha penyebaran dan pengembangan keilmuan khususnya Ilmu Ekonomi dan Bisnis.

Terselenggaranya seminar ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Para pembicara (*keynote speakers*) yang telah hadir dan menyajikan materi pada acara ini
2. Para pemakalah dan peserta seminar
3. Ketua Pengurus Yayasan Universitas Bina Darma
4. Pihak rektorat Universitas Bina Darma
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Bapak Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si.
6. Jajaran Ketua Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Bapak Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M. dan Ibu Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec.
7. Pihak Sponsor
8. Seluruh tim panitia Seminar Hasil Penelitian 2020

9. Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) dan Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM)
10. Serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan dukungan untuk penyelenggaraan seminar ini.

Pada akhirnya kami mengucapkan Selamat mengikuti seminar, semoga ilmu yang didapat bermanfaat untuk kita semua. Kami sebagai panitia penyelenggara memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan acara ini, karena kami menyadari bahwa sejatinya tak ada gading yang tak retak.

Sekian Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 28 Maret 2020
Ketua Panitia Seminar Hasil Penelitian 2020
Rolia Wahasusmiah, S.E., M.M.

KATA SAMBUTAN

Pimpinan



Assalamualaikum Wr Wb

Salam sejahtera untuk Kita semua.

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga agenda rutin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, yaitu Seminar Nasional dengan tema “*Berkompeten Dalam Era New Normal*” dapat terlaksana dengan lancar. Pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa hal berubah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam aktivitas kita dalam bekerja. Pada era normal baru (*new normal*) ini, dunia kerja pun membutuhkan keterampilan tambahan. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang terdiri atas Program Studi Manajemen dan Akuntansi perlu mengangkat tema tersebut dalam seminar kali ini. Era normal baru memberikan isyarat akan sesuatu atau keadaan yang sebelumnya tidak normal, akan berubah menjadi kebiasaan baru. Pekerjaan yang tadinya bersifat konvensional atau offline menjadi bersifat online. Pekerja harus sudah mulai mampu menguasai hal yang bersifat online. Hal ini menjadi standar baru dimana banyak perusahaan yang mulai menerapkannya (*work from home*). Penerapannya juga terlihat dalam pelaksanaan-pelaksanaan seminar yang mengikuti hal tersebut. Dalam keadaan ini, berbagai makalah telah berhasil diseminarkan online dan dimuat dalam prosiding.

Atas nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran terutama kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada narasumber dan seluruh peserta seminar. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Bina Darma atas dukungannya dalam penyelenggaraan kegiatan seminar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para sponsor yang telah mendukung kegiatan ini. Terimakasih atas kerja keras dari dewan penyunting dalam mewujudkan penerbitan buku prosiding ini, semoga ini menjadi bagian dari amal baik yang akan memberikan manfaat bagi sesama. Akhir kata, semoga buku prosiding ini dapat menyumbangkan manfaat yang besar bagi pengembangan khasanah ilmu dan gagasan dalam pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dr. Muji Gunarto, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Kata Pengantar Editor

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur sebesar-besarnya tercurah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas kemurahan yang diberikan-NYA maka Seminar Hasil Penelitian dapat terselenggara pada tanggal 28 Maret 2020. Adalah suatu kehormatan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar Hasil Penelitian dengan mengangkat tema "Berkompeten dalam Era *New Normal*".

Tema ini dianggap tepat karena diperlukannya pada saat ini dalam menghadapi era *new normal* dengan tantangan dunia kerja dan perekonomian yang semakin kompleks. Prosiding mencakup makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi persaingan kerja dan ekonomi secara global.

Terima kasih, kami ucapkan atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para *presenter, editor, reviewer* dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar nasional ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat khususnya dalam menghadapi Era *New Normal* dan Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 28 Maret 2020

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	v
SAMBUTAN DIREKTUR	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (PSAP) No.07 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN Adhit Ario Wira Atmaja dan Verawaty	01
PENGARUH ROA, ROE, DER, NCCR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR Rika Damayanti dan Fitriasuri.....	10
PENGARUH AKUNTABILITAS PUBLIK, PARTISIPASI MASYARAKAT, TRANSPARANSI KEBIJAKAN PUBLIK DAN PENGETAHUAN DEWAN TENTANG ANGGARAN TERHADAP PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI DPRD KOTA PALEMBANG Jimmy P Mahardhika dan Muhammad Titan Terzaghi	24
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI Alif Sarwa dan Yeni Widyanti.....	38
PAD, DBH, DAU, DAK TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA PROVINSI SUMSEL Sellvy Fitrianti dan Rolia Wahasusmiah.....	48
VARIABEL-VARIABEL YANG DAPAT MEMBERI PENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN Sahala Lumban Gaol dan Henni Indriyani.....	57
ANALISIS PENERAPAN PSAP NOMOR 13 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM PADA PUSKESMAS SUNGSANG Ira dan Citra Indah Merina.....	65
ANALISIS KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI PENDEKATAN COMPOSITE MEASURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 Rahma Primutiasari dan Poppy Indriani.....	74
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERUM DAMRI PALEMBANG Dwi Yudha Setiaji dan Septiani Fransisca.....	85

ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING (Studi Kasus : Pengrajin Tenun Khas Palembang Songket Cek Nani.HR) Aryanton Gustrianto dan Andrian Noviardy.....	92
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENDASARI KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN JASA PEGADAIAN SYARIAH UNIT KM 11 PALEMBANG Vulva Arieska, Siti Nurhayati Nafsiah, Ade Kemala Jaya	100
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG Istikana dan Sabeli Aliya	109
PENGARUH PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG Rinna Ega Pratiwi dan Asmanita	119
DAMPAK KONFLIK DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. NUSA SARANA CITRA BAKTI (SUZUKI) PALEMBANG Endrik Ardiansyah dan Rabin Ibnu Zainal	133
PENGARUH KONDISI KERJA FISIK, PSIKOLOGIS DAN KONDISI KERJA TEMPORER TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU Nini Yusnita dan Lin Yan Syah.....	143
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA STAF BAGIAN PROTOKOL SEKRETARIAT DAERAH KOTA PALEMBANG Monalisa Amelia dan Trisninawati.....	155
PENGARUH KONFLIK DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT KERETA API DIVISI REGIONAL III PALEMBANG Yulia Nada dan Heriyanto	166
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA Meta Nadya dan Fitriya	175
PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PEMPEK HONEY PALEMBANG Nurjihana Nabila dan M. Amirudin Syarif.....	185
ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM WORK-LIFE BALANCE (KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA) PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU PALEMBANG Juliana Kusuma Wardhani dan Dina Mellita.....	192
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Muhammad Agus Hidayat dan Efan Elpanso.....	197

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018 Dewi Astuti dan Gagan Ganjar Resmi	205
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT ASURANSI BINTANG Putri Mutia dan Irwan Septayuda	214
ANALISIS KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU PADA PASAR RETAIL JAKABARING PALEMBANG Fenny Febriani dan Muji Gunarto	220
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Pitri Yanti dan Christofora Desi Kusmindari.....	230
PENGARUH HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE SAMSUNG DI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG Andika Afriansyah dan Mukran Roni.....	237

PENGARUH ROA, ROE, DER, NCCR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rika Damayanti¹⁾, Fitriasuri²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹⁾email: rrika695@gmail.com

²⁾email: fitriasuri@binadarma.ac.id

Abstract

Financial statements are a summary of a process of recording financial transactions that occur during the reporting period and are made to account for the tasks assigned to them by the company owner. Financial information of a company can be known through financial statements, namely stock prices. Financial ratio analysis can be used as a consideration in determining stock prices. This study aims to determine the effect of partially or jointly between Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Non Cash Current Ratio, and Earning Per Share on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that 1) ROA, ROE, DER, and NCCR had no significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. 2) EPS has a significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. 3) ROA, ROE, DER, NCCR and EPS jointly have a significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

Keywords: *ROA, ROE, DER, NCCR, EPS, and Stock Prices.*

1. PENDAHULUAN

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016: 134)”. “Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan”. “Salah satu pengguna laporan keuangan yaitu investor, para investor akan mempertimbangkan investasinya berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal. Pasar modal secara formal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*), maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015: 3)”. “Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor”. “Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meningkat pesat dalam 3 tahun terakhir juga dapat kita lihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. “Bertambahnya jumlah emiten penerbit saham serta peningkatan IHSG mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan investor”.

“Fenomena terkait tentang harga saham, laba perusahaan dan rasio keuangan mengenai laba bersih dan besarnya hutang pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2018 yang mengalami fluktuasi, naik dan menurun dapat dilihat pada tabel berikut”.

Tabel 1. Rasio Keuangan Laba Bersih dan Besarnya Hutang Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rupiah)	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)
	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2015	22.235	15,40	18,00	16,00
		2016	15.400	13,40	15,50	15,00
		2017	21.950	6,30	7,30	18,00
		2018	18.450	4,00	4,80	20,00
	PT Arawana Citramulia Tbk	2015	500	5,00	8,00	60,00
		2016	520	6,00	10,00	63,00
		2017	342	8,00	12,00	56,00
		2018	420	9,00	15,00	52,00
	PT Wijaya Karya Beton	2015	825	3,56	14,62	96,87
		2016	825	5,98	14,62	87,18
		2017	500	4,77	17,82	157,21
		2018	376	5,48	20,58	183,15
	PT Waskita Beton Precast Tbk	2015	1.670	7,72	25,12	212,00
		2016	555	4,62	8,57	40,00
		2017	408	6,70	13,67	48,00
		2018	376	7,25	14,00	59,00

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

“Tabel di atas, menunjukkan bahwa harga saham pada dua perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan Arawana Citramulia Tbk”. “Hal ini dimungkinkan karena banyak investor yang ingin membeli saham tertentu dalam suatu waktu, maka harga saham akan naik”. “Sebaliknya jika banyak yang ingin menjual saham tertentu secara bersamaan, maka akan menyebabkan harga saham turun (hukum penawaran dan permintaan). Sedangkan pada perusahaan Wijaya Karya Beton dan PT Waskita Beton Precast Tbk dari periode 2015 – 2018 terus mengalami penurunan”. Hal ini diduga karena para investor menjual sahamnya yang mengakibatkan perekonomian perusahaan menjadi lesu dan harga saham turun drastis.

“Nilai ROA perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk dari periode 2015-2018 terus mengalami penurunan, yang dikhawatirkan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor yang akan menginvestasikan dananya. Sementara pada Arawana Citramulia Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya yang menunjukkan trendnya meningkat”. “Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset. Sedangkan pada perusahaan Wijaya Karya Beton dan PT Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan fluktuasi”.

“Nilai Return on Equity (ROE) perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk mengalami penurunan, hal ini dikhawatirkan kinerja perusahaan semakin memburuk sehingga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Sementara itu, pada perusahaan Arawana Citramulia Tbk dan Wijaya Karya Beton tiap tahunnya mengalami peningkatan, yang berarti kinerja perusahaan tersebut semakin baik”. “Sedangkan pada PT Waskita Beton Precast Tbk cenderung fluktuasi. ROE yang fluktuasi dipengaruhi oleh besar kecilnya utang suatu perusahaan, jika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar”.

“Nilai DER perusahaan pada tabel 1 di atas juga menunjukkan fluktuasi baik kenaikan atau penurunan”. Perusahaan yang memiliki nilai DER semakin tinggi maka investor akan menangkap ini sebagai sinyal buruk, dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang tinggi, sehingga para investor menilai perusahaan ini kurang layak untuk dibeli, karena dengan hutang yang tinggi resiko kebangkrutan juga semakin tinggi.

“Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan adanya kenaikan Indeks Harga saham di Indonesia pada tahun 2017. Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level 5.540,43 ini terjadi karena transaksi pembelian dari investor asing sebesar Rp 2.26 triliun”. “Level indeks saham ini pada penutupan perdagangan 17 Maret 2017 disebut-sebut tertinggi dalam sejarah Indonesia. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota Dewan Komisiner OJK, mengungkapkan, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik selama beberapa tahun terakhir”. Realisasi kinerja IHSG tersebut ditopang dari aksi beli asing sebesar lebih dari Rp 2 triliun. Untuk diketahui, total frekuensi perdagangan saham sebanyak 342.638 kali dengan volume perdagangan saham 12.5 miliar. Nilai transaksi harian saham sebanyak Rp 12.7 triliun. Tercatat investor asing melakukan aksi beli Rp 2.26 triliun. Namun hal ini tidak dapat memprediksi indeks sampai dengan akhir tahun. Untuk itu, OJK bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengawasi dan mengupayakan sektor keuangan, terutama di pasar modal Indonesia dalam situasi kondusif (Ariyanti, 2017).

“Informasi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yaitu harga saham”. “Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya harga saham yang rendah mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik”. “Kepercayaan investor terhadap perusahaan sangatlah penting, karena semakin banyak permintaan terhadap saham perusahaan maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi harga saham perusahaannya agar para investor tertarik dalam melakukan investasi”.

“Investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi”. “Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan salah satunya dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham”. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return on Equity (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), Non Cash Current Ratio (NCCR), dan Earning Per Share (EPS).

2. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

“Fahmi (2015: 142) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. “Lebih lanjut Sucipto (2013:6) menyatakan, kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. “Sedangkan menurut Hery (2015: 3), kinerja keuangan adalah “suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan”.

Pengertian Laporan Keuangan

“Bahri (2016: 134) menyatakan, laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan”. “Lebih lanjut, Fahmi (2015: 152) menyatakan, laporan keuangan adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Samryn (2012: 400), secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai “ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan”. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 (dikutip Sujarweni, 2018: 75) bahwa, laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah “catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Pengertian Rasio Keuangan

“Sujarweni (2018: 109) menyatakan, rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”. “Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010: 297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Sedangkan menurut Kasmir (2017: 104)”, “rasio keuangan adalah “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

“Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2010: 298), keunggulan tersebut antara lain”:

1. “Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan”.

2. “Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit”.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

“Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap (2010: 298), keterbatasan rasio keuangan antara lain”:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

“Untuk mengukur kinerja keuangan menurut Kasmir (2017: 106) dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan”.

1. “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred wetnson*)”.
2. “Rasio *leverage* (*leverage ratio*), seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang”.
3. “Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengola aset yang dimilikinya”.
4. “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. “Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan atau modal yang dimilikinya.

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Return On Asset (ROA)

Sujarweni (2016: 352) menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Lebih lanjut Kasmir (2017: 201) mengemukakan, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Simorangkir (2014: 144), ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Sedangkan menurut Fahmi (2015: 137), *Return on Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE)

Kasmir (2017: 204) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Lebih lanjut Hanafi dan Abdul (2012: 82) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”. Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Harjito dan Martono (2010: 61) adalah “rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Sujarweni (2018: 65) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Tandelilin (2010: 373) bahwa *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Margin laba bersih (*profit margin*), besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran total aktiva (*turn over dari operating assets*), jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio hutang (*debt ratio*), rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri Menurut Sartono (2011: 113), *Debt to Equity Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”. Riyanto (2013: 267) menyatakan bahwa, DER merupakan “rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan”. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang rendah.

Non Cash Current Ratio

Menurut Sujarweni (2018: 111), *Non Cash Current Ratio* (NCCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.. Semakin tinggi NCCR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya NCCR juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Menurut Kasmir (2017 : 138), *Non Cash Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya. Pendapat yang serupa dikemukakan Brigham dan Joel (2015: 211) bahwa, *Non Cash Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010: 374), *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Pengertian *Earning per share (EPS)* menurut Fahmi (2015: 186) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 154), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sedangkan menurut Baridwan (2014 :443), EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Pengertian Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan suatu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki saham biasa (Hartono, 2017:189). Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Menurut Husnan (2015:303), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan, saham berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan, 2015:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Purnomo (2012: 23) bahwa semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang

menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali. Pelaksanaan perdagangan efek di BEI dilakukan dengan menggunakan fasilitas JATS (*the Jakarta Automated Trading System*). Perdagangan efek di bursa hanya dapat dilakukan oleh anggota bursa yang menjadi anggota kliring KPEI. Anggota bursa efek bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi yang dilakukan di bursa baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Perdagangan saham dilakukan di tiga segmen pasar, yaitu pasar reguler, pasar tunai, dan pasar negosiasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil olah data menggunakan SPSS ver. 20.0 terkait dengan uji regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Tabel 2

Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	207959.677	444004.102		.468	.644
ROA	21.057	53.835	.066	.391	.699
ROE	-21.492	22.745	-.164	-.945	.354
DER	-.749	1.144	-.092	-.655	.519
NCCR	.266	1.426	.028	.186	.854
EPS	9.099	1.809	.734	5.030	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Tabel 3. Uji-F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25595161193762.54	5	5119032238752.51	5.773	.001 ^a
	Residual	21280656641654.10	24	886694026735.59		
	Total	46875817835416.64	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NCCR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Tabel 4. Uji Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.451	941,644.321

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NCCR, ROA, ROE

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Penelitian ini membahas pengaruh ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS *for windows*.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil analisis data secara parsial menyatakan bahwa variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,391 dengan tingkat signifikansi 0,699 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan. Hal ini selaras dengan pendapat Sujarweni (2016: 352), ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang rendah menyebabkan tingkat kembalian investasi yang semakin kecil.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi Khoir (2016), Setyorini (2016), dan Egam (2017) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat

mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel ROE diperoleh nilai t_{hitung} -0,945 sedangkan tingkat signifikansi 0,354 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012: 82) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Riana (2015), dan Sumaryanti (2017), dan Utami (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel DER (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,655 sedangkan tingkat signifikansi 0,519 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Riyanto (2013: 267) menyatakan bahwa, DER merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang rendah.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat DER maka harga saham akan turun. DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi *return* yang diperoleh. Perusahaan yang *laveragenya* tinggi akan mendapatkan dividen yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang *laveragenya* rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk

menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi menurun. Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi Ramadhani (2017), dan Amalya (2018) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh NCCR terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel NCCR (X_4) diperoleh nilai t_{hitung} 0,186 sedangkan tingkat signifikansi 0,854 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa NCCR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sujarweni (2018: 111), *Non Cash Current Ratio* (NCCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Semakin tinggi NCCR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya NCCR juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NCCR yang rendah menyebabkan investoeor kurang tertarik untuk berinvestasi.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil analisis data menyatakan bahwa secara parsial dinyatakan bahwa variabel EPS (X_5) diperoleh nilai t_{hitung} 5,030 sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 154), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sedangkan menurut Baridwan (2014 :443), EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham perusahaan selaras dengan hasil studi Ratih (2013), Yunia (2015), dan Badruzaman (2017) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, maka pemegang saham (investor) semakin sejahtera.

Pengaruh ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil perhitungan secara simultan diperoleh F_{tes} , didapat F_{hitung} sebesar 5,773 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian ini ditinjau secara keseluruhan menunjukkan bahwa ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan, 2015:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang

diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, DER, NCCR dan EPS.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan 1) ROA, ROE, DER, dan NCCR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 2) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 3) ROA, ROE, DER, NCCR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

6. REFERENSI

- [1] Ariyanti, F. 2017. *ISHG Cetak Rekor Tertinggi karena Investor Percaya RI. (Online)*, (Liputan6.com, diakses 15 April 2019).
- [2] Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [3] Baridwan, Z. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- [5] Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Fahmi, I. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet. 11. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [9] Harjito, A. & Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [10] Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [11] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [12] Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN Indonesia.
- [13] Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [14] Purnomo. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Perspektif Teori Signal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.2 No 2. 2013. Malang.
- [15] Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [16] Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17] Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Simorangkir, O.P. 2014. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [19] Sucipto. 2013. "Penilaian Kinerja Keuangan", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [20] Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- [21] Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [22] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- [23] www.idx.co.id